

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA**

**Helen Rahayu, Siti Fatimah, Rusmin AR**

Universitas Sriwijaya

**Abstract :** *This study discusses about the effect of learning model of Group To Group with the worksheet of learners on students' learning outcomes on economic subjects in SMA Negeri 1 Indralaya. The formulation of the research problem is "is there any influence of learning model of Group To Group Exchange in the Education Worksheet Worksheet to the learning outcomes on economic subjects in SMA Negeri 1 Indralaya?". The research was conducted in SMA Negeri 1 Indralaya by using research type of experimental design with One Group Pretest-Posttest Design research design. Population in this research is all X IPS in SMA Negeri 1 Indralaya. The sample used Cluster Random Sampling technique, so selected X class IPS 1 as experiment class which amounted to 31 students. Data collection techniques used in this research are observation and test. Hypothesis uses parametric statistic that is product moment correlation and thitung  $\geq$  t table. The results obtained t value of 14.31 which means thitung > ttable ie 14.31 > 1.670 then the hypothesis Ho rejected and Ha accepted. So it can be concluded there is influence of learning model Group To Group Exchange assisted Sheets of learners learners on the results of learners on economic subjects in SMA Negeri 1 Indralaya. The obstacles in this study when applying the model of learning Group To Group Exchange is when the division of groups of learners less regular in positioning their seats because the division of the group is divided randomly and exchange seats.*

**Keywords:** *Group To Group Exchange, Worksheets of Leaners, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu "apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya?". Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya dengan menggunakan jenis penelitian bentuk eksperimen *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest- Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS di SMA Negeri 1 Indralaya. Sampel penelitian menggunakan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, sehingga terpilih kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu *korelasi product moment* dan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Hasil penelitian diperoleh nilai t sebesar 14,31 dimana berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,31 > 1,670$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya. Adapun kendala dalam penelitian ini pada saat menerapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange* yaitu pada saat pembagian kelompok peserta didik kurang teratur dalam memposisikan tempat duduk mereka karena pembagian kelompok dibagi secara random dan saling bertukar tempat duduk.

**Kata Kunci:** *Model Group To Group Exchange, Lembar kerja peserta didik, Hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan anak menuju sikap yang bertanggungjawab baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan pembenahan secara terus menerus, yakni diantaranya dengan proses pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Mulyasa (2004:32) bahwasanya pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar tinggi, rasa percaya diri pada diri sendiri. Menurut Silberman (2016:28) dalam pembelajaran aktif peserta didik berupaya untuk mengajukan pertanyaan. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan sendiri berarti peserta didik tersebut memiliki keingintahuan yang besar terhadap materi yang dipelajari. Pada akhirnya peserta didik berusaha menuntaskan pertanyaan mereka dengan mencari informasi dari buku, berdiskusi dengan peserta didik lain dan dapat juga berdiskusi dengan guru. Menurut Rusman (2012:16) proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru bertanggung jawab merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Menurut Trianto (2011:111) dalam proses pembelajaran sangat memerlukan Lembar Kerja Peserta Didik, digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Selain itu Lembar Kerja peserta didik sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam

proses belajar sehingga mengoptimalkan hasil belajar. Mempersiapkan model pembelajaran merupakan salah satu langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, karena apabila ingin mengerjakan sesuatu kepada peserta didik dengan baik dan berhasil pertama-tama yang harus diperhatikan adalah model yang dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai serta terlaksana dengan baik, karena model berfungsi untuk mencapai tujuan.

Menurut Joyce (dikutip Ngalimun, 2012:7) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan prosedur.

Pemilihan model pembelajaran serta sistem penilaian oleh guru bukan merupakan hal yang mudah, karena di dalam setiap kelas itu terdapat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru dituntut harus menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang mampu mengajarkan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan mudah. Model pembelajaran juga harus mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti pada beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya pada mata pelajaran ekonomi, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan model

*Active Knowledge Sharing*, metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang baik. Dari hasil ulangan harian salah satu kelas X pada mata pelajaran ekonomi didapat data bahwa masih ada peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan. Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 56,62% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 43,38%. Sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik adalah 75. Menyikapi permasalahan tersebut, memungkinkan dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange*. Model pembelajaran *Group To Group Exchange* ini diberikan pada pembelajaran Ekonomi, karena pada pembelajaran, minat, motivasi, dan kemauan belajar peserta didik yang sangat kurang yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model *Group To Group Exchange* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan melalui penerapan ini juga dapat memudahkan guru untuk memperbaiki cara berpikir, keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik, dan menggalakkan keterlibatan peserta didik di dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting dalam mewujudkan proses pembelajaran, maka guru dan peserta didik keduanya adalah manusia yang pada hakikatnya adalah makhluk yang sama.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Group To Group Exchange* telah dilakukan oleh Ayuni (2016:29) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* dengan *Word*

*Webs* untuk meningkatkan keterampilan berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Lampung". Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Group To Group Exchange* dengan *Word Webs*. Sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. Selain itu penelitian sebelumnya variabel terikatnya keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini mengenai hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Indralaya**".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya?"

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Indralaya.

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik, peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran Ekonomi dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi, dapat menjadi salah satu model pembelajaran pilihan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan mengajar guru

dengan menggunakan model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik pada mata pelajaran ekonomi, informasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, dapat dijadikan bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal penting dalam pembelajaran karena model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sani (2014:89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Suprijono (2011:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Joyce (dalam Trianto, 2011:22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Ketiga pendapat yang telah diuraikan diatas pada hakikatnya memiliki pandangan yang sama, yaitu terlihat bahwa menurut Sani, Suprijono dan Joyce sama-sama mendefinisikan model pembelajaran merupakan suatu pola prosedur sistematis

yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan belajar.

Dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial.

### 2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat jenis-jenis model pembelajaran. Adapun menurut Lapp, dkk (dikutip Aunnurrahman, 2011:147) bahwa berbagai aktivitas belajar mengajar dapat dilihat dari 4 model utama, yaitu:

1. *The Clasical Model*, dimana guru menitikberatkan perannya dalam pemberian informasi melalui mata pelajaran dan materi pelajaran yang disajikannya.
2. *The Technological Model*, yang lebih menitikberatkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi, lebih dititikberatkan untuk mencapai kompetensi individual siswa.
3. *The Personalised Model*, dimana proses pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
4. *The Interaction Model*, dengan menitikberatkan pola interdependensi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta komunikasi dialogis di dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Rusman (2012:136) bahwa model pembelajaran terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Model interaksi sosial, menitikberatkan hubungan yang harmonis dari individu ke masyarakat.
2. Model pemrosesan informasi, suatu cara yang memprioritaskan kepada

skemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.

3. Model personal, suatu cara berorientasi kepada pengembangan diri individual, dan hubungan peserta didik pada lingkungan.
4. Model modifikasi tingkah laku, suatu cara yang mengembangkan suatu sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas belajar dan membentuk tingkah laku.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Fathurahman, 2015:32) model pembelajaran dikelompokkan dalam empat rumpun, yaitu:

1. Interaksi sosial, model ini menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realita sosial.
2. Model pemrosesan informasi, model ini menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah, serta penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal.
3. Model personal, model ini menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional.
4. Model perilaku, model ini dibangun dengan berdasarkan pada teori perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan sendirinya.

Setelah mencermati dari ketiga pendapat tersebut terlihat bahwa menurut Joyce dan Weil (dalam Faturrohman) dan Rusman bahwa model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat rumpun yaitu

interaksi sosial, pemrosesan informasi, personal, dan perilaku. Sedangkan menurut Aunnurrahman bahwa bahwa berbagai aktivitas belajar mengajar dapat dilihat dari 4 model utama yaitu *The Classical Model*, *The Thecnological Model*, *The Personalised Model*, *The Interaction Model*.

Dari ketiga pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis model pembelajaran *Group To Group Exchange* termasuk dalam kategori jenis model interaksi sosial, karena pada model ini peserta didik dituntut mampu memahami materi yang di peroleh dari guru dan mampu menjelaskan kembali materi, ide dan pendapatnya yang di pahami kepada peserta didik lainnya, sehingga kecakapan berkomunikasi dibutuhkan peserta didik dalam interaksi di kelas.

### **3. Model Pembelajaran Aktif**

Seorang pendidik dalam mengajar harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah model pembelajaran aktif.

Menurut Silberman (2016:10) model pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, menerapkan apa yang mereka pelajari, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2016:2) model pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif, dimana dalam proses pembelajaran peserta didik mendominasi aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Ambarjaya (2012:123) model pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun dengan guru dalam proses pembelajaran.

Ketiga pendapat yang telah diuraikan di atas pada hakikatnya memiliki pandangan yang sama, menurut Silberman, Hisyam Zaini, dkk, dan Ambarjaya sama-sama mendefinisikan model pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan interaksi antar sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.

Dari pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya interaksi antar peserta didik dan guru.

#### **4. Pengertian Model Pembelajaran *Group To Group Exchange***

Model *Group to Group Exchange* yang dikenal dengan pertukaran kelompok dengan kelompok merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Menurut Silberman (2016:178) Model *Group to group exchange* berarti pertukaran antar kelompok. Setiap kelompok “mengajarkan” kepada peserta didik lain apa yang ia pelajari.

Selanjutnya Menurut Dharyani (2010:176) model Pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah memberikan tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta.

Sedangkan Menurut Hardiwati (2013:137) model pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah memberikan tugas berbeda-beda diberikan kepada kelompok yang berbeda-beda. Setiap kelompok lalu “mengajarkan” hal-hal yang sudah dipelajarinya kepada murid-murid lainnya.

Ketiga pendapat yang telah diuraikan di atas pada hakikatnya memiliki pandangan yang sama, menurut Silberman, Dharyani dan Hardiwati sama-sama mendefinisikan

model pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah model pembelajaran aktif yang menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama peserta didik.

Dari pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah Model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran dengan cara berinteraksi antar kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk saling bertukar materi yang diterimanya dan dituntut untuk menjelaskan kepada temannya tentang tugas yang diterimanya, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran yang disajikan.

#### **5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group To Group Exchange***

Langkah-langkah model *Group To Group Exchange* menurut Silberman (2016: 178-179), yaitu:

- 1) Pilihlah sebuah topik yang mencakup ide atau gagasan, kejadian, pendapat, konsep, pendekatan untuk ditugaskan. Sebelum pembelajaran dimulai, tentukanlah topik dan jumlah topik yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya ditentukan terlebih dahulu topik atau materi yang dapat membuat peserta didik saling bertukar informasi.
- 2) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Pada umumnya, kegiatan ini cocok untuk dua hingga empat kelompok. Berikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang di tugaskan kepada mereka.
- 3) Bila tahap persiapan sudah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih satu juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk

- menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat selesai, doronglah peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberikan tanggapan.
  - 5) Lanjutkan presentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens. Perbandingkan dan perbedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan.

Langkah-langkah model *Group To Group Exchange* menurut Dharyani (2010: 176-177), yaitu:

- 1) Pilihlah sebuah topik yang dapat mendorong pertukaran pandangan (bukan yang dapat menimbulkan perdebatan).
- 2) Bagilah peserta didik ke dalam kelompok sesuai dengan banyaknya topik. Biasanya, dua sampai empat topik cukup untuk kegiatan ini. Berikan setiap kelompok informasi dasar yang sesuai dengan topik yang dipilih. Beri waktu sampai tiga puluh menit bagi setiap kelompok untuk membuat presentasi hal-hal penting tentang topik yang di tugaskan.
- 3) Bila tahap persiapan sudah selesai, mintalah setiap kelompok untuk memilih seorang juru bicara. Mintalah semua juru bicara untuk berbicara di hadapan kelompok lainnya.
- 4) Setelah presentasi singkat selesai, doronglah peserta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pandangan mereka sendiri. Anggota kelompok juru bicara diperbolehkan untuk merespons.

- 5) Teruskan dengan presentasi selanjutnya sampai setiap kelompok selesai mengungkapkan pandangan-pandangannya serta merespons pertanyaan

Langkah-langkah model *Group To Group Exchange* menurut Hardiwati (2013: 137) yaitu:

- 1) Pilihlah sebuah topik yang mengandung bermacam-macam ide, peristiwa, posisi, konsep, atau pendekatan. Topiknya harus memancing pertukaran pendapat atau informasi (sebagai ganti debat).
- 2) Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah tugasnya. Biasanya, dua sampai empat kelompok cocok untuk aktivitas ini. Berikan kepada setiap kelompok waktu yang cukup untuk menyiapkan presentasi topik yang telah ditentukan.
- 3) Setelah tahap persiapan selesai, mintalah setiap kelompok memilih seorang juru bicara. Setiap juru bicara kemudian menyampaikan presentasi kepada kelompok lainnya.
- 4) Setelah presentasi singkat dilakukan, murid-murid mengajukan pertanyaan kepada sang juru bicara atau menyampaikan pendapat mereka sendiri. Anggota lain dalam kelompok sang juru bicara ikut memberikan respons.
- 5) Lanjutkan dengan presentasi dari kelompok lainnya sehingga setiap kelompok mendapat giliran menyampaikan informasi dan merespons pertanyaan dan komentar dari para pendengar. Bandingkan semua pendapat dan informasi yang disampaikan.

Dari beberapa pendapat diatas, langkah-langkah yang dikemukakan oleh ahli diatas pada dasarnya sama. Menurut Silberman, Dharyani, dan Hardiwati mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Group To Group Exchange* diawali dengan memilih topik yang dapat mendorong pertukaran pandangan, lalu

peserta didik di bagi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik, setelah selesai peserta didik memilih salah satu anggota kelompoknya untuk menjadi juru bicara dan setiap kelompok melakukan presentasi singkat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah:

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
- 2) Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibagikan kepada peserta didik
- 3) Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibagikan
- 4) Memberikan tugas atau topik kepada setiap kelompok, dimana tiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda dengan kelompok lain.
- 5) Meminta tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan atau mempelajari topik yang telah diterima. Berikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan topik tersebut
- 6) Mengundi untuk menentukan juru bicara masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 7) Meminta juru bicara melakukan presentasi di depan kelas. Sementara kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.
- 8) Memberi kesempatan kelompok lain selain kelompok presenter untuk bertanya tentang topik yang dipresentasikan.
- 9) Memberi kesempatan kelompok presenter memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, namun yang menjawab adalah anggota kelompok presenter selain juru bicara.
- 10) Melakukan pembahasan jalannya presentasi dan membahas materi atau

topik yang telah dipresentasikan bersama peserta didik.

Peneliti akan mengambil langkah-langkah dari simpulan karena sudah mencakup keseluruhan dan mudah dipahami oleh peneliti untuk diterapkan dalam penelitian model pembelajaran *Group To Group Exchange*.

## **6. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang berbasis cetakan. Lembar Kerja Peserta Didik digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar peserta didik. Trianto (2011:222) mengungkapkan bahwa "Lembar Kerja Peserta Didik" memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian yang ditempuh.

Menurut Prastowo (2011:204) Lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar cetak yang terdiri dari materi, ringkasan, petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sedangkan Menurut Depdiknas (2013: 13) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Ketiga pendapat yang telah diuraikan diatas pada hakikatnya memiliki pandangan yang sama, menurut Trianto, Prastowo dan Depdiknas mendefinisikan Lembar Kerja Peserta Didik merupakan bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Dari ketiga pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu panduan dalam melakukan penyelidikan yang berbentuk tertulis dan berfungsi sebagai media untuk membuat peserta didik menjadi

aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **7. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik**

Dilihat dari kelebihannya Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu sumber belajar peserta didik yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik menurut Trianto (2011: 212) ada empat, yaitu:

- 1) Untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep
- 3) Melatih peserta didik menemukan konsep menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik
- 4) Serta dapat memotivasi peserta didik

Menurut Prastowo (2011:206) menyatakan bahwa tujuan Lembar Kerja Peserta Didik ada empat, yaitu:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan materi pada peserta didik
- 3) Melatih kemampuan belajar peserta didik
- 4) Memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik

Menurut Depdiknas (2013:13) tujuan Lembar Kerja Peserta Didik ada tiga, yaitu:

- 1) Dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
- 2) Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya.
- 3) Dapat memudahkan guru untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam

mencapai tujuan belajar.

Dari ketiga pendapat para ahli yang diuraikan diatas pada hakikatnya memiliki pandangan yang sama, Trianto, Prastowo dan Depdiknas mendefinisikan bahwa tujuan Lembar Kerja Peserta Didik adalah untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif, mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, dapat membuat peserta didik berlatih dalam mengerjakan tugas-tugas, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Dari ketiga pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan lembar kerja peserta didik adalah dalam proses pembelajaran memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Misalnya, dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memahami materi pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Lembar Kerja Peserta didik yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan buku Ekonomi Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita kurikulum 2013.

### **8. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran baik di aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana (2012:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajar.

Menurut Rusman (2012:123) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan kosep atau teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Sementara itu Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Ketiga pendapat yang telah diuraikan diatas pada hakikatnya memiliki pandangan yang berbeda. Sudjana mendefinisikan hasil belajar itu merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajar. Sedangkan Rusman menekankan hasil belajar itu sebagai pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari ketiga pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Hasil belajar diperoleh melalui pretes dan posttes. Pretest dilakukan pada pertemuan pertama sebelum perlakuan, pertemuan kedua sampai keempat diterapkan model *group to group exchange* berbantuan lembar kerja peserta didik pada kelas eksperimen pada pertemuan kelima diberikan posstest.

### 9. Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi dalam kurikulum 2013 termasuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan sosial.

Menurut Kemendikbud (2013:7) tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori, serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Adapun fungsi mata pelajaran ekonomi menurut Kemendikbud (2013:8) fungsi mata pelajaran ekonomi adalah:

1. Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur.
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri.
4. Toleran, peka sosial, demokratis, dan tanggung jawab.

### METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling mengajarkan kepada sesama peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajaran *Group To Group Exchange* terjadi pertukaran antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dalam rangka memahami materi jenis-jenis badan usaha. Dengan melalui model *Group To Group Exchange* peserta didik mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan interaktif dibawah bimbingan guru sehingga siswa termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang disajikan.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan adalah salah satu jenis alat bantu pembelajaran digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik berisi petunjuk untuk mengerjakan tugas dan dilengkapi dengan ringkasan materi serta soal-soal, sehingga membantu pembelajaran lebih terarah dan akan meningkatkan aktivitas peserta didik. Lembar Kerja peserta didik yang digunakan pada penelitian ini adalah

lembar kerja peserta didik yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan buku pedoman Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita kurikulum 2013.

Model pembelajaran ini akan diterapkan di kelas X IPS 1 (eksperimen) dengan pokok bahasan Badan Usaha.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk yang sama. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama peserta didik diberikan *pretest*, pada pertemuan kedua sampai keempat diterapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange* dan 1 pertemuan terakhir dilakukan *posttest*.

Populasi penelitian seluruh kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya dengan jumlah 93 peserta didik. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*, yaitu mengacak populasi yang ada sehingga diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian bentuk eksperimen *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *One Group Pre-test – Post-test Design*.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar selama sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* di uji normalitas distribusinya, Langkah terakhir setelah data berdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) related sampel. Dari hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  menggunakan uji satu pihak pada  $dk = n - 1$  dan taraf signifikansi 5%.

Observasi digunakan untuk mengetahui proses dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi yang bersangkutan.

Terhadap peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas. Dalam menganalisis data observasi dilakukan pemberian tanda centang (✓) pada setiap deskriptor yang tampak kemudian diberikan penskoran untuk memperoleh nilai rerata indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya yang berlokasi di Jalan Lintas Timur, Km.35 Kabupaten Ogan ilir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April – 20 Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas X IPS semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 93 peserta didik yang terdiri atas 3 kelas. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan melakukan undian. Dari hasil undian didapat kelas X IPS 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan.

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik. Adapun penelitian ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua sampai keempat dilakukan penerapan model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik dan pada pertemuan kelima dilakukan *posttest*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tes dan observasi. Sebelum tes diberikan kepada sampel, tes tersebut telah diuji cobakan sebanyak 30 item soal yang selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji realibilitas dan didapat 25 item soal yang digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk memperoleh hasil belajar peserta didik. *Pretest* diberikan untuk mengetahui keadaan awal dan setelah

itu *posttest* diberikan penerapan model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik terhadap hasil belajar. Sedangkan data observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti berdasarkan sintaks model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik

dengan materi Badan Usaha.

Data tes dianalisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes diberikan sebanyak 2 kali, yaitu 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest* yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* didapat maka selanjutnya mengambil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Peneliti melakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai materi pembelajaran. Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran. Pada akhir pertemuan dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik.

Tes ini diberikan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Data tes tersebut diperoleh melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 yang berjumlah 31 peserta didik. Setelah mendapatkan tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* selanjutnya hasil belajar tersebut dibandingkan.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah setelah dilakukan model pembelajaran *Group To Group Exchange* pada kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

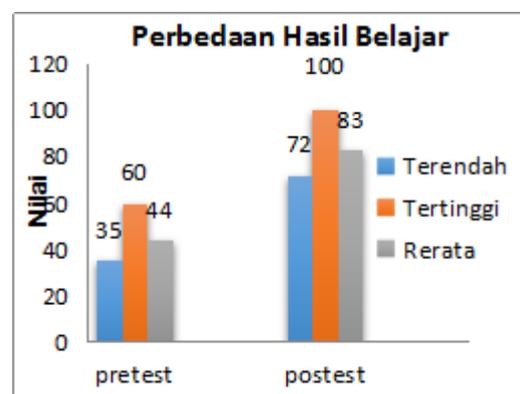
**Tabel 1 Hasil Tes Hasil Belajar**

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rerata
<i>Pretest</i>	60	35	44
<i>Posttest</i>	100	72	83

(Sumber: Data peneliti, diolah Mei 2017)

Tabel 1 menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen terdapat perbedaan, untuk *pretest* nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 35 dengan nilai rata-rata 44 sedangkan untuk nilai *posttest* nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 72 dengan rerata sebesar 83. Sebelum dan sesudah diberi perlakuan ternyata ada peningkatan sebesar 40 pada nilai tertinggi sedangkan pada nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 37.

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 1 Hasil Belajar**

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini berarti nilai peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik lebih besar dari sebelum model tersebut diterapkan.

Data aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti selama melakukan

penelitian diperoleh melalui observasi. Observasi yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta didik. Observasi tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi pada kelas X IPS 1 yang bernama ibu Ira Septa Waryanti, S.Pd. dengan memberikan tanda check list ( $\checkmark$ ) dilembar observasi yang telah disiapkan, dalam lembar observasi tersedia kolom “Tampak” dan “Tidak Tampak”, guru dapat memberi tanda pada kolom tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan peneliti. Materi yang diberikan pada pembelajaran adalah materi Badan Usaha. Data observasi yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai.

Berdasarkan nilai aktivitas pembelajaran dapat diketahui rerata hasil observasi terhadap sintaks model *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik yang dilakukan peneliti di kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian di kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen telah terlaksana sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Group To Group Exchange*.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dapat diketahui rerata hasil observasi terhadap sintaks model yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen sebesar 100% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen telah terlaksana sesuai dengan sintaks model *Group To Group Exchange*.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest dengan taraf signifikan Dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 6 - 1$ , maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  dengan kategori pengujian sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka

distribusi data tidak normal

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen,  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} 7,907 \leq 11,070$  artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data posstest dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 6 - 1$ , maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  dengan kategori pengujian sebagai berikut:

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka distribusi data tidak normal

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen,  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} 6,337 \leq 11,070$  artinya data berdistribusi normal.

Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas data dilanjutkan uji linearitas regresi menggunakan uji F dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang = k 2 dan dk penyebut = n k, diperoleh dengan ternyata atau maka data berpola Linear.

Kesimpulan : Analisis uji korelasi dapat dilanjutkan

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest langkah awal yang dicari yaitu mencari skor terbesar dikurangi skor terkecil yaitu 60 dan 35 dengan rentang data 25, dengan jumlah kelas 6 serta panjang kelas 4. Selanjutnya untuk langkah keenam mencari rata-rata dari data *pretest* yaitu diperoleh 50,5. Untuk simpangan baku diperoleh 8,77, dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$   $dk = k - 1$ , maka didapat nilai  $X^2_{tabel} = 11,070$ . Untuk uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh yaitu  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  atau  $7,907 \leq 11,070$ . Dan uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh yaitu  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  atau  $6,337 \leq 11,070$ . Maka data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dari uji hipotesis dengan mencari nilai  $r$  diperoleh 0,958 dari perhitungan nilai  $r$  harga dikonversikan dengan table interpretasi  $r$  bernilai sangat kuat yaitu terletak pada rentang nilai korelasi 0,80 sampai dengan 1,000. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  dengan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* didapatkan sumbangan pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya adalah 91,77%. Hal ini berarti pengaruh dari model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya  $0,958 \times 100\% = 95\%$  ini artinya 5% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group To Group Exchange* diperoleh data tes hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,31 > 1,670$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$ : Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya ditolak, dan  $H_a$  Ada pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya diterima, dari perhitungan rumus uji-t maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya.

Berdasarkan analisis data diatas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelebihan yang didapat mempermudah

peserta didik saat proses pembelajaran yaitu peserta didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan dalam berdiskusi, peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran serta peserta didik terlatih dalam mengemukakan pendapat dan dengan menerapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada sebelum menerapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange*.

Sejalan dengan pendapat Silberman (2016:178) model Pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling mengajarkan kepada sesama peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian menurut Dharyani (2010:176) model Pembelajaran *Group To Group Exchange* adalah memberikan tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta.

Berdasarkan dari penelitian ini model pembelajaran *Group To Group Exchange* terjadi pertukaran antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dalam rangka memahami materi jenis-jenis badan usaha. Dengan melalui model *Group To Group Exchange* peserta didik mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan interaktif dibawah bimbingan guru sehingga peserta didik termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang disajikan. Dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik berisi petunjuk untuk mengerjakan tugas dan dilengkapi dengan ringkasan materi serta soal-soal, membantu pembelajaran lebih terarah dan akan meningkatkan aktivitas peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran

*Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya.

Pada penelitian ini ditemukan kelemahan pada model pembelajaran *Group To Group Exchange* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik pada saat pembagian kelompok peserta didik kurang teratur dalam memposisikan tempat duduk mereka karena pembagian kelompok dibagi secara random dan saling bertukar tempat duduk.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menarik simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Group To Group Exchange* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya. Namun terdapat kendala pada saat menerapkan model pembelajaran *Group To Group Exchange* yaitu pada saat pembagian kelompok peserta didik kurang teratur dalam memposisikan tempat duduk mereka karena pembagian kelompok dibagi secara random dan saling bertukar tempat duduk.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Indralaya diharapkan pada saat pembagian kelompok jangan di pilih secara random sebaiknya berdasarkan tempat duduk yang sudah ada sehingga peserta didik tidak bertukar tempat duduk agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

mbarjaya, Bani. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran: Teori & Praktek*.

Yogyakarta: CAPS.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..

Ayuni, Rahayu. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE) dengan *Word Webs* untuk meningkatkan keterampilan berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Lampung. Skripsi. Lampung: FKIP Universitas Lampung.

Dharyani, Dani. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.

Depdiknas.(2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

Hardiawati, yovita. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Jakarta: Indeks.

Hisyam Zaini, Bermawy Muthe, dan Sekar Ayu Aryani. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Kemendikbud. (2013). *Buku Panduan Guru Muatan Kebanksentralan Ekonomi SMA/MA Disusun Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Rusman.(2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silberman, Melvin L. (2016). *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (alih bahasa : Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa Cendekia

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono dan Hariyanto. (2016). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya

